



SISTEMATIC REVIEW: PENGETAHUAN VAKSIN MEMPENGARUHI KERAGUAN LANSIA MENERIMA VAKSIN BOOSTER COVID 19

Anastasia Wihelmin Stephanie Conterius*, Henny Permatasari

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat 16424, Indonesia

*henyconterius@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia disebabkan oleh virus Corona yang terus bermutasi menyebabkan kasusnya masih terus ada bahkan telah menimbulkan banyak kematian. Penanggulangan Covid 19 dilakukan dengan cara paling efektif yaitu dengan vaksinasi terutama pada kelompok rentan seperti lanjut usia. Namun, minat vaksinasi apalagi booster pada lanjut usia masih rendah sehingga beberapa penelitian dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi penyebab lansia belum melakukan booster sehingga menjadi dasar pemilihan intervensi promosi kesehatan yang tepat mengenai vaksinasi Covid 19 kepada lanjut usia. Peningkatan pemahaman lanjut usia akan vaksinasi mendukung percepatan pelaksanaan program pencegahan Covid 19 sehingga dapat membentuk kekebalan kelompok. Penelitian menggunakan metode survei secara online dan dihitung dengan uji Crossectional dari artikel-artikel yang di review secara sistematis yang hasilnya penerimaan vaksin Covid 19 rata-rata di atas usia 65 tahun adalah negara USA, UK, Australia, India, Peru hanya di Chilli yang penerimaan vaksin diatas usia 55 tahun sedangkan lansia yang menolak vaksin di usia lebih dari 60 tahun adalah negara China, Taiwan, India. Dari sini disimpulkan bahwa lansia di Amerika lebih besar penerimaan vaksin daripada lansia di Asia yaitu China, India sehingga faktor budaya yang berarti wilayah tempat tinggal juga mempengaruhi penerimaan vaksin Covid 19.

Kata kunci: booster; covid 19; keraguan; lansia; vaksin

SYSTEMATIC REVIEW: VACCINE KNOWLEDGE AFFECTS HESITATION OF ELDERLY RECEIVING COVID 19 BOOSTER VACCINE

ABSTRACT

The Covid 19 disease that occurs throughout the world is caused by the Corona virus which continues to mutate causing cases to continue to exist and have even caused many deaths. The handling of Covid 19 is carried out in the most effective way, namely by vaccination, especially for vulnerable groups such as the elderly. However, interest in vaccinations, let alone boosters, for the elderly is still low, so several studies were conducted with the aim of identifying the reasons why the elderly have not had boosters, so that it forms the basis for selecting appropriate health promotion interventions regarding Covid-19 vaccination for the elderly. Increasing the elderly's understanding of vaccination supports the acceleration of the implementation of the Covid 19 prevention program so that it can form herd immunity. The study used an online survey method and was calculated using a cross-sectional test from articles that were systematically reviewed, the results of which received the Covid 19 vaccine on average over the age of 65 were the USA, UK, Australia, India, Peru, only in Chilli. vaccines over the age of 55 years, while the elderly who refuse vaccines at the age of more than 60 years are China, Taiwan, India. From this it can be concluded that elderly people in America have received more vaccines than older people in Asia, namely China and India, so cultural factors, which mean region of residence, also affect acceptance of the Covid 19 vaccine.

Keywords: booster; covid 19; hesitancy; old; vaccine

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh virus Corona timbul pertama kali pada tahun 2019 di Wuhan, Cina sehingga dikenal dengan sebutan penyakit Covid 19 (1). Penyakit ini menyebar dengan cepat ke seluruh dunia sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi pada bulan Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet dari satu orang ke yang lainnya sehingga menunjukkan gejala batuk, demam hingga sesak napas (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Penyakit ini merupakan sekelompok virus yang menginfeksi saluran pernapasan, sangat menular dan terus bermutasi sehingga menimbulkan kematian (Biofarma, 2021). Kematian disebabkan daya imunitas yang kurang terutama kelompok rentan seperti para lanjut usia apalagi yang dengan penyakit komorbid. Jumlah kematian terhitung sejak 21 Januari hingga 6 Maret 2022 adalah 8239 pasien Covid 19 (Nationalcontan.co.id, 2022).

Penyakit ini terus bermutasi menjadi varian baru Omicron, BA.4 dan BA.5 sejak Juni 2022 dan masih terus ada dengan jumlah kasus baru per tanggal 29 Juli 2022 sebanyak 5.831 jiwa (Satgas Covid 19, 2022). Upaya menghindarkan peningkatan kasus bahkan kematian inilah yang mendorong kerjasama semua pihak untuk melakukan tindakan pencegahan mulai dari edukasi penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan sabun hingga pembatasan sosial berskala besar namun dirasakan penurunan kasus tidak terjadi (Sari et al., 2020). Oleh karena itu, pemerintah mengambil tindakan pencegahan dengan melakukan vaksinasi sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan kelompok (Peraturan Presiden RI, 2020). Efektivitas vaksin menurun setelah 6 (enam) bulan divaksin sehingga walaupun sudah divaksin 2 (dua) dosis perlu dilakukan booster vaksinasi Covid 19 apalagi yang belum divaksin (Kementerian Kesehatan, 2022). Namun, program vaksinasi pada lansia hingga tanggal 10 September 2022 pukul 12.00 WIB secara nasional dengan target 211.553.118 jiwa baru mencapai 6.458.492 (Kemenkes RI, 2022a).

Capaian vaksinasi booster bagi lansia ini saja belum mencapai target dibandingkan dosis awal antusias masyarakatnya masih lebih tinggi sementara pemerintah sudah mengeluarkan ketentuan booster kedua bagi lanjut usia apalagi dengan kondisi lansia yang rentan terhadap Covid 19 bahkan kematian (Kemenkes RI, 2022b). Sebanyak 70 % dari jumlah kematian lanjut usia belum mendapatkan vaksin dosis lengkap, 56 % yang tidak divaksin karena komorbid seperti penyakit Jantung, Diabetes Melitus, Hipertensi, Penyakit Paru lainnya sesuai hasil penelitian Chenyuan Qin maka pemerintah perlu memikirkan metode promosi kesehatan yang tepat untuk menjawab kebutuhan lanjut usia terkait ketakutan divaksin akibat komorbid agar mereka tidak mendiagnosa sendiri kondisinya sebelum memperoleh screening petugas kesehatan saat pelaksanaan vaksinasi, termasuk cara sosialisasi yang mampu dimengerti oleh lanjut usia memahami tentang vaksinasi. Strategi yang tepat diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap booster karena booster lebih banyak diterima mereka yang akan melakukan perjalanan dengan syarat sudah mendapatkan vaksinasi dosis booster tanpa perlu kesadaran akan manfaat booster sehingga menjadi keharusan untuk mendapatkannya (Wirawan et al., 2022).

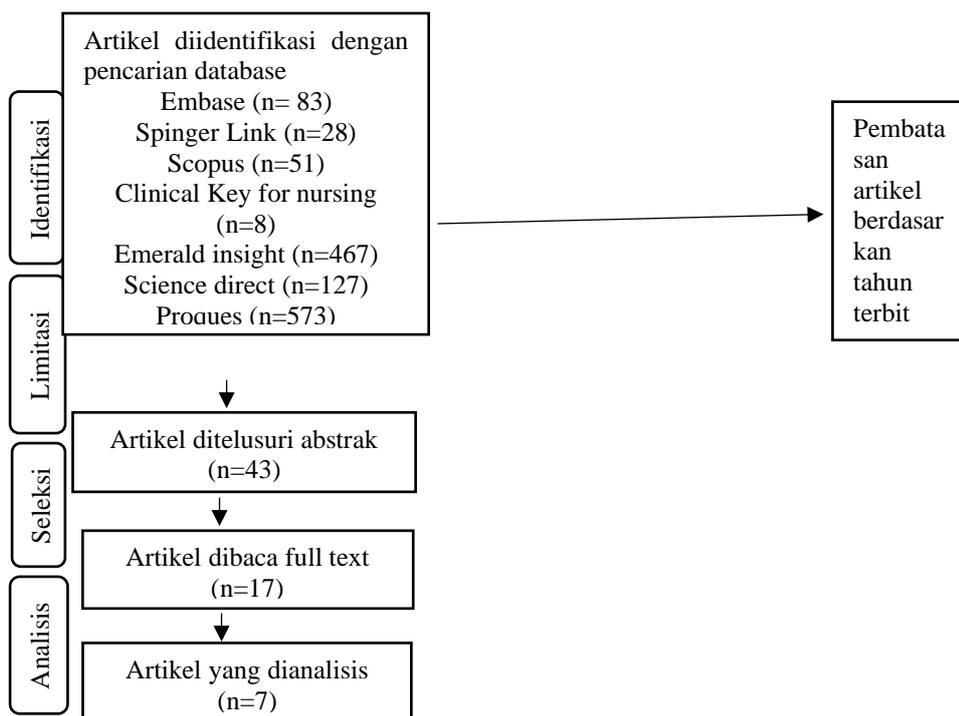
METODE

Studi literatur dilakukan melalui review artikel dengan kriteria inklusi yang digunakan adalah lansia berusia 60 tahun keatas yang belum menerima vaksin Covid 19 baik dosis pertama dan booster. Pencarian diakses melalui database UI yaitu Proques, Embase, Scopus dengan batasan tahun pencarian 2020-2022, usia old atau adult yang hasilnya semua artikel berbahasa Inggris

kemudian dikumpulkan dan diperiksa secara sistematis. Artikel-artikel ini menggunakan metode survei secara online dalam pengumpulan data yang diuji dengan crosssectional yang menggunakan teknik convenience sampling kemudian uji multivariate dengan regresi logistik.

HASIL

Penelusuran literatur dilakukan dengan mencari populasi , intervensi, comparasi dan output ditemukan 1344 artikel yang terbagi pada setiap database kemudian dilakukan pembatasan artikel dan hasilnya ditemukan 388 artikel yang ditelusuri satu persatu hingga menemukan 43 abstrak yang sesuai pencarian. Namun, setelah dilakukan limitasi 17 full text diperoleh 7 artikel yang sesuai untuk dinalisis. Hasil penelusuran literature ini dapat dilihat pada skema 1 Hasil Penelusuran Literatur sedangkan Analisis Artikel dapat ditemukan pada Tabel 1.



Skema 1. Hasil Penelusuran Literatur

Tabel 1. Analisis Artikel

Nama Penulis, Tahun, Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Mallory Trent a, Holly Seale b, Abrar Ahmad Chughtai b, Daniel Salmon c, C. Raina MacIntyre a. Tahun 2021. Trust in government intention to vaccinate and Covid 19 vaccine hesitancy : A comparative survey of five large cities in the United States, United Kingdom and Australia.	Willingness to received a Covid 19 vaccine; reason for vaccine intention	Online, crosssectional survey of adults from Dynata’s researcg panel in July-September 2020	Proporsi yang bersedia menerima vaksin COVID-19 adalah 70% di London, 71% NYC, 72% di Sydney, 76% di Phoenix, dan 78% di Melbourne. Usia adalah satu-satunya karakteristik sosiodemografi yang memprediksi kesediaan peserta dengan kepercayaan tinggi pada pemerintah mereka saat ini memiliki (PR = 1,24; 95%

Nama Penulis, Tahun, Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rodriguez-Elizondo 4, Sarah Ward 5, Rebecca Merrill 5, Alfonso Rodriquez-Lainz 5, Dianne Escotto 6 and Nirma D. Bustamante 6, *. Tahun 2021. COVID-19 Vaccine Hesitancy and Resistance in India Explored through a Population-Based Longitudinal Survey	Untuk menyajikan analisis formal dan hasil survei nasional yang mewakili pentingnya cakupan vaksinasi di dalam negeri untuk memerangi Covid	Studi ini menggunakan jajak pendapat minimetrik yang mengumpulkan data dari 3000 responden di seluruh empat negara bagian di India. Usia rata-rata peserta adalah 46,64	CI = 1,07–1,44 dan PR = 1,38; 95% CI = 1,74–1,62), yaitu NYC dan Phoenix cenderung tidak mau menerima vaksin (PR = 0,78; 95% CI = 0,72–0,85 dan PR = 0,85; 95% CI = 0,76–0,96). 58,5% keraguan mendapat vaksinasi. Yang ragu tapi mau divaksin 28,7%. Yang ragu vaksin tetapi mendapat vaksin 7,2%. Yang tidak mau vaksin 5,5%.
Serkan Varol 1, Serkan Catma 2, Diana Reindl 3 and Elizabeth Serieux 4. Tahun 2022. Primary Factors Influencing the Decision to Vaccinate against Covid 19 in the United States : A Pre-Vaccine Analysis	Mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi keraguan pengambilan keputusan dalam penerimaan vaksin Covid 19 menggunakan 6 metode : 1. Decision Tree 2. Random Forest Model 3. Logistic Regression Classifier 4. Neural Network 5. Naïve Bayes Support Vector Machine	Survei Nasional Nov. 2020 menggunakan convenience sampling oleh perusahaan QuestionPro, Austin, TX,USA adalah perusahaan perangkat lunak survei dan telah disetujui penggunaan bersama ini oleh Institutional Review Board (IRB)	Responden memberikan alasan akan mau divaksin apabila tidak terkena Covid jika telah divaksin dan tidak lagi menggunakan masker bagi yang sudah divaksin
Daniela Toro Ascuy 1, †, Nicolas Cifuentes- Muñoz 1,†, Andrea Avaria 2,† , Camila Pereira-Montecinos 1 , Gilena Cruzat 1, Katherine Peralta-Arancibia 1 , Francisco Zorondo-Rodríguez 3,* and Loreto F. Fuenzalida 1,*. Tahun 2022. Factor influencing the acceptance of Covid 19 vaccine in a country with a high vaccination rate	Mengetahui hubungan penerimaan vaksin Covid 19 dan determinan penerimaan vaksin Covid 19 di Chili	Crosssectional online survey design dengan multivariat regresi sebagai metode pengukuran hubungan antara variabel	88,2% (n=656) menyatakan kesediaan akan menerima booster sedangkan sebanyak 57,8% (n=430) yang tidak bersedia divaksin. Untuk kepercayaan pencegahan Covid dari 8 metode, vaksinasi merupakan urutan ke-7 kepercayaan warga dalam mencegah Covid. Tingkat kepercayaan kepada profesional medis lebih tinggi daripada tokoh politik dan tokoh agama sementara nilai kepercayaan kepada ahli vaksin masih rendah
Bendezu-Quispe, Guido; Caira-Chuquineyra, Brenda; Fernandez-Guzman, Daniel; Urrunaga-Pastor Diego;	Mengetahui faktor yang mempengaruhi tidak menerima vaksin booster Covid 19 di Peru seperti sosiodemografi,	Crosssectional dengan analisis sekunder dari database survey	21,5% tidak menerima vaksin booster Covid 19 diantaranya dari usia dibawah 75 tahun dengan tingkat pendidikan rendah,

Nama Penulis, Tahun, Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Herrera- Añazco, Percy; dkk Caira-Chuquineyra, Brenda; Fernandez-Guzman, Daniel; Urrunaga-Pastor, Diego; Herrera-Añazco, Percy; dkk. Tahun 2022. Factors associated with not receiving a booster dose of Covid 19 vaccine in Peru	komorbiditas, kesehatan mental, rawan pangan dan ekonomi yang berkaitan dengan Covid 19	University Maryland dan Fb	tidak bekerja, tinggal di desa/kota, pernah mengalami Covid 19, lebih banyak berjenis kelamin perempuan
Chenyuan Qin 1 , Wenxin Yan 1 Liyuan Tao 2 , Min Liu 1 and Jue Liu 1,3,4,* . Tahun 2022. The association between risk perception and hesitancy toward the booster dose of Covid 19 vaccine among people aged 60 years and older in China	Mengetahui hubungan sosiodemografi, status kesehatan, pengetahuan tentang Covid dan HBM serta sikap terhadap dosis vaksin booster Covid 19	Crossectional study survey pada platform online Wen Juan Xing	Sebanyak 17,2% yang tidak bersedia di vaksin booster Covid 19 sangat erat hubungannya dengan kerentanan, manfaat vaksin , hambatan yang dirasakan. mereka ragu akan kontraindikasi, keamanan vaksin, mobilitas yang terbatas. Pemahaman orangtua tentang kerentanan perlu ditingkatkan.
Chia-Yu Huang 1,2, Ching-Chan Lin 3,4 , Ching-Yun Hsieh 3 , Chen-Yuan Lin 3, Tzu-Ting Chen 3 , Pei-Ching Wu 5,6 , Dung-Huan Liu 6,7,8, Sio-Ian Tou 9,*† and Hung-Rong Yen 2,5,10,11,* ,†. Tahun 2022. The Willingness of the Elderly Taiwanese individuals to accept Covid 19 vaccine after the first local outbreak	Mengetahui sikap, kesadaran dan pengetahuan lansia tentang Covid 19 karena kematian lansia akibat Covid 19 akibat komorbid paling tinggi	Crossectional study berbasis Web di Taiwan dengan regresi logistic sebagai analisis multivariat	74,9 lansia mungkin akan menerima booster Covid 19 karena pemahaman resiko tertular belum diketahui, efektivitas vaksin yang membuat lansia ragu, adanya pemahaman kekebalan komunitas, keamanan vaksin

PEMBAHASAN

Upaya penanggulangan penyakit Covid 19 yang dirasakan paling efektif walaupun menyerap banyak dana dari pemerintah seluruh negara di dunia yaitu vaksinasi dibandingkan dengan penggunaan masker, pembatasan sosial, kebersihan tangan karena virus Corona sebagai penyebab penyakit ini terus – menerus bermutasi sehingga penularan penyakit Covid 19 menjadi siklus yang sulit untuk dihentikan. Oleh karena itu, negara-negara di dunia sepakat menggunakan vaksinasi yang bertujuan untuk mendapatkan kekebalan kelompok terutama usia lanjut yang rentan terhadap penyakit. Tentunya sebelum pelaksanaan vaksinasi, pemerintah telah menjamin keamanan vaksin dengan dibekali izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) dari organisasi kesehatan dunia (WHO). Izin ini menjadi dasar pemerintah mengeluarkan peraturan pelaksanaan vaksinasi mulai dari kelompok rentan yaitu tenaga kesehatan hingga lansia dan masyarakat umum dengan diawali pemberian informasi edukasi terkait vaksinasi Covid 19 melalui televisi, media sosial, penyuluhan, webinar dan media komunikasi lainnya.

Pelaksanaan vaksinasi terus berjalan bersama penelitian mengenai keefektifan vaksin yang dilihat dari kadar antibodi penerima vaksin yang menghasilkan bahwa kadar antibodi akan menurun setelah interval 6 (enam) bulan divaksin dari 2 (dua) dosis pertama maka perlu

dilanjutkan dosis ke-3 (tiga) vaksinasi yang dikenal dengan booster. Namun, dalam pelaksanaannya capaian vaksinasi booster masih rendah dan data yang mencolok adalah capaian booster pada lansia sementara diketahui bahwa lansia termasuk dalam kelompok rentan terhadap penyakit Covid 19. Oleh karena itu, berbagai penelitian dilakukan untuk mencari faktor-faktor penyebab lansia belum menerima booster di berbagai negara dengan maksud agar pemerintah mendapatkan gambaran penyebab sehingga mampu menentukan komunikasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti yang disampaikan pada penelitian di Malaysia bahwa faktor penentu keraguan vaksin juga akibat lelah dengan kondisi pandemi (Wong et al., 2022).

Review yang dilakukan untuk 7 (tujuh) artikel ini menemukan penyebab lansia belum memperoleh vaksinasi booster sangat beragam

Tingkat kepercayaan kepada pemerintah negara-negara besar di dunia seperti United States of Amerika (USA), United Kingdom (UK) dan Australia menunjukkan capaian vaksinasi terendah dari Negara bagian USA yaitu New York City dan Phoenix lebih banyak dibandingkan UK dan Australia. Hal ini disebabkan karena angka Covid 19 di USA lebih tinggi dari negara UK dan Australia dan bagaimana persepsi orang Amerika terhadap Covid 19 lebih merasa mengandung unsur politik dibandingkan kedua negara lain tersebut (Reiter et al., 2020). Pengalaman langkah pemerintah dalam mengatasi Covid sebelum adanya vaksinasi sudah membuktikan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahnya (Seale et al., 2020). Namun, saat langkah vaksinasi diterapkan, penerimaan vaksin Covid 19 di USA, UK dan Australia dari segi usia lebih tinggi pada usia 65 tahun keatas dibandingkan usia 50 tahun keatas akibat informasi efek samping vaksin trombositopenia (Trent et al., 2022).

Negara USA sendiri juga meneliti alasan tidak booster ini dengan 6 (enam) metode dan yang dinyatakan akurat sebesar 77,4% yaitu metode Support Vector Machine (SVM) menemukan bahwa keraguan akan tetap tertular Covid 19 walaupun sudah divaksin dan pentingnya melawan Covid dengan menggunakan masker wajah akhirnya menjadi sia-sia karena harus divaksin menjadi penyebab tidak di booster (Varol et al., 2022). Berbeda dengan negara India yang para lansianya merasa ragu dengan kualitas vaksin, efek samping vaksin, kemampuan vaksin mencegah virus Corona karena menerima semua informasi tanpa melihat kualitas sumber informan. Selain itu, penyebab tidak di vaksin juga karena ada tenaga kesehatan sendiri belum divaksin, pengetahuan tentang vaksin Covid 19 sangat sedikit, merasa menjadi bagian dari kontra indikasi vaksin. Namun, usia lebih dari 65 tahun menunjukkan keinginan divaksin lebih tinggi daripada usia lainnya dan yang tidak vaksin cenderung pada tingkat pendidikan SMA, penghasilan rendah, jenis kelamin perempuan dan tidak menerapkan protokol kesehatan (Pal et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang sejalan antara petugas kesehatan, media pemberi informasi dan kebijakan politis sehingga lanjut usia mendapatkan informasi yang sama untuk mengurangi perbedaan persepsi yang mengundang kecemasan akan vaksinasi (Thunstrom et al., 2021).

Lanjut usia di Negara Chili berusia diatas 55 tahun lebih mempercayai vaksin sehingga pada kelompok usia ini lebih banyak mendapatkan booster. Mereka percaya kepada tenaga kesehatan daripada ilmuwan vaksin, tokoh agama, tokoh politik akibat dari upaya pencegahan yang selama ini diterapkan oleh pemerintah tidak membawa perubahan terhadap pandemi (Toro-Ascuy et al., 2022). Sementara, di Peru responden usia 55 hingga 70 tahun ke atas menunjukkan penolakan terhadap vaksin adalah dari kategori usia lebih dari 75 tahun dengan tingkat pendidikan rendah, tidak ada pekerjaan, bertempat tinggal baik di desa maupun di kota, pernah mengalami Covid 19 dan lebih banyak berjenis kelamin perempuan (Bendezu-Quispe et al., 2022). Negara China melakukan survey kepada lansia usia diatas 60 tahun yang tidak bersedia

di vaksin booster Covid 19 menunjukkan hubungan yang erat dengan kerentanan, manfaat vaksin, hambatan yang dirasakan. Alasan keraguan mereka akibat kontraindikasi, keamanan vaksin, mobilitas yang terbatas (Qin et al., 2022). Berbeda dengan di negara Taiwan yang meneliti lansia menunjukkan penerimaan vaksin booster sedangkan keraguan vaksinasi booster ini terjadi karena tidak tahu tentang resiko tertular Covid 19, efektivitas vaksin dapat melindungi diri sendiri dan orang lain serta keamanan vaksin (Huang et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa lansia yang menerima vaksin Covid 19 rata-rata di usia ≥ 65 tahun adalah negara USA, UK, Australia, India, Peru hanya di Chili yang penerimaan vaksin di atas usia 55 tahun sedangkan lansia yang menolak vaksin di usia lebih dari 60 tahun adalah negara China, Taiwan, India. Dari sini disimpulkan bahwa lansia di Amerika lebih besar penerimaan vaksin daripada lansia di Asia yaitu China, India sehingga faktor budaya yang berarti wilayah tempat tinggal juga mempengaruhi penerimaan vaksin Covid 19. Pada kenyataannya, angka capaian vaksinasi booster Covid 19 di Indonesia masih rendah. Hal ini selaras dengan hasil penelitian lansia di negara Asia lebih tinggi penolakan vaksinasi daripada lansia di Amerika. Oleh karena itu, untuk mengetahui alasan lansia di Asia tidak vaksin booster harus melihat penelitian-penelitian dari negara di wilayah yang termasuk dalam benua Asia juga untuk mendapatkan keseragaman karakteristik lansia. Walaupun lansia di Amerika menerima vaksin tetapi masih ada juga yang belum menerima vaksin apalagi lansia-lansia di Asia. Kondisi ini setelah melalui penelitian diketahui penyebab tidak booster atau bahkan sama sekali tidak divaksin adalah paling banyak menyebutkan keraguan akan efektivitas vaksin, kualitas vaksin, efek samping vaksin, manfaat vaksin, keamanan vaksin yang lainnya menjelaskan bahwa adanya kontra indikasi vaksin seperti ada penyakit comorbid, hambatan menerima vaksin misalnya keterbatasan gerak lansia, akses ke pos vaksinasi yang tidak terjangkau, informasi hoaks vaksin yang tersebar dimana-mana, riwayat terkena Covid 19. Faktor budaya tempat tinggal dapat menjelaskan sejauhmana peran pemerintah dalam mengedukasi masyarakatnya untuk penerimaan vaksin Covid 19.

Indonesia sebagai negara penerima vaksin dari seluruh dunia menunjukkan capaian booster yang rendah. Hal ini dapat dijelaskan karena banyak jenis vaksin yang beredar karena Indonesia menerima semua jenis vaksin dengan harapan kebutuhan akan vaksinasi tidak menjadi masalah. Indonesia menjaga ketersediaan vaksin karena produksi vaksin membutuhkan waktu sehingga vaksin harus membuat MOU dengan Negara-negara produsen vaksin. Akibatnya banyak merk vaksin tersebar di Indonesia yang pastinya efek samping vaksin yang ditimbulkan pun beragam ditambah lagi cerita akan pengalaman vaksinasi berbeda satu dari yang lain mengakibatkan kurang kepercayaan masyarakat terhadap vaksin selain karena lansia menderita komorbid, keterbatasan gerak, jarak ke vaksinasi jauh. Hasil observasi bahwa pos vaksinasi di Indonesia awalnya statis hanya dipegang oleh bidang kesehatan sehingga lama pelaksanaannya. Setelah penyelenggara vaksin diperluas maka lokasi vaksinasi menjadi lebih banyak tersedia. Namun, wilayah Indonesia yang luas mendukung kesulitan akses pos vaksin sehingga pelayanan vaksin perlu didekatkan kepada masyarakat selain edukasi harus massif, tenaga kesehatan harus tingkatkan pengetahuan tentang berbagai merk vaksin untuk dasar edukasi kepada masyarakat. Metode edukasi harus dipikirkan menyesuaikan dengan wilayah Indonesia yang beragam terutama bagi lansia untuk dapat dimengerti bisa menggunakan bahasa daerah, penjelasan efektivitas vaksin setelah 6 (enam) bulan pemberian mengalami penurunan. Dengan demikian, capaian vaksinasi Covid 19 dapat mencapai target.

Adapun kesamaan keterbatasan yang dapat diuraikan dari penelitian-penelitian di atas adalah menggunakan survey online sehingga yang dapat berpartisipasi hanya yang memiliki jaringan internet kemudian responden menggunakan kategori lanjut usia sehingga ada yang mengalami

hambatan dalam menjawab pertanyaan sehingga menimbulkan bias dalam subjektivitas. Penggunaan desain penelitian Crosssectional tidak mampu melihat hubungan antara variabel sedangkan keterbatasan dari masing-masing penelitian mulai dari penelitian Qin, Chenyuan yakni menggunakan self report untuk mengukur penerimaan booster sedangkan bagi yang ragu-ragu, tidak menerima booster, tidak ada skala ukur yang terstandar. Wilayah penelitian terjadi di China dengan teori Health Belief Model sehingga akan tidak sesuai ketika diaplikasikan pada wilayah diluar China dengan teori berbeda. Berbeda lagi keterbatasan yang dikemukakan oleh Karim, Mustafa bahwa data penelitian yang dikumpulkan terjadi pada saat belum tersedianya vaksin sehingga dapat menjadi bias pada jawaban ketersediaan vaksin, jumlah sampel hanya 251 orang dari estimasi 30.000 populasi yang belum booster sehingga belum mewakili populasi kemudian waktu yang digunakan hanya 1 (satu) bulan sehingga terjadi low sample size (Karim et al., 2022). Sampel didominasi oleh laki-laki daripada perempuan dan jenis vaksin yang diberikan di Qatar hanya Pfizer dan Moderna sehingga jawaban efek samping vaksin akan menjadi lebih berat daripada jenis vaksin lainnya walaupun tidak digunakan (Anand & Stahel, 2021). Penelitian lainnya juga memiliki keterbatasan yaitu ada variabel relevan yang tidak dimasukkan dalam analisis, data yang dikumpulkan berdasarkan hasil laporan lansia itu sendiri sehingga memungkinkan adanya informasi yang kurang lengkap (Urrunaga-Pastor et al., 2021). Pengukuran tentang keamanan pangan dan ekonomi tidak divalidasi tetapi responden memberikan informasi yang relevan sehingga tetap dianalisis. Penelitiannya juga tidak memiliki frekuensi non-respon yang sesuai untuk survey online sehingga bias dapat ditimbulkan oleh karena frekuensi penolakan pengguna survey serta kemungkinan terjadi bias sukarela sebagai responden

SIMPULAN

Negara penghasil vaksin terbanyak adalah Amerika sehingga capaian vaksinasi di negaranya lebih tinggi dibandingkan negara Asia. Penerimaan vaksin terbesar ditunjukkan oleh tingkatan usia lebih dari 65 tahun keatas padahal usia tersebut rentan dengan penyakit. Faktor-faktor penyebab tidak divaksin Covid 19 pada lansia yang diidentifikasi adalah sosiodemografi, commorbid, sikap, pengetahuan tentang vaksin, akses jangkauan lokasi vaksin, ethnic dan dari segi kepercayaan terhadap vaksin. Oleh karena itu, penting bagi pembuat kebijakan untuk menyiapkan suatu metode edukasi yang dapat diterima oleh lanjut usia berdasarkan tingkat pengetahuan lansia sehingga meminimalkan alasan tidak menerima booster karena kurangnya pengetahuan terkait apa saja yang perlu diketahui tentang vaksinasi termasuk penelitian selanjutnya tentang penerimaan vaksinasi Covid 19 pada lansia dengan penyakit komorbid. Metode pelaksanaan vaksinasi yang terpusat di fasilitas kesehatan juga perlu diteliti sehingga menjadi dasar kebijakan pendekatan pelayanan termasuk ketersediaan vaksin yang dipertahankan untuk kemudahan akses. Penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan di Indonesia adalah mengenai metode promosi kesehatan yang efektif dikembangkan berdasarkan usia penerima vaksin dan tingkat pengetahuan masyarakat, hubungan faktor budaya dengan penerimaan vaksin dan dukungan keluarga bagi lansia terhadap penerimaan vaksin Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, P., & Stahel, V. P. (2021). Review The safety of Covid-19 mRNA vaccines: a review. *Patient Safety in Surgery*, *15*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13037-021-00291-9>
- Bendezu-Quispe, G., Caira-Chuquineyra, B., Fernandez-Guzman, D., Urrunaga-Pastor, D., Herrera-Añazco, P., & Benites-Zapata, V. A. (2022). Factors Associated with Not Receiving a Booster Dose of COVID-19 Vaccine in Peru. *MDPI*, *10*(8), 1183. <https://doi.org/10.3390/vaccines10081183>
- Biofarma. (2021). *Kenali Virus COVID-19*. <https://www.biofarma.co.id/id/berita->

terbaru/detail/kenali-virus-covid19

- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Basics of COVID-19*. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/your-health/about-covid-19/basics-covid-19.html>
- Huang, C. Y., Lin, C. C., Hsieh, C. Y., Lin, C. Y., Chen, T. T., Wu, P. C., Liu, D. H., Tou, S. I., & Yen, H. R. (2022). The Willingness of Elderly Taiwanese Individuals to Accept COVID-19 Vaccines after the First Local Outbreak. *MDPI*, *10*(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/vaccines10040520>
- Karim, M. A., Reagu, S. M., Khan, A. W., & Smidi, W. S. (2022). Prevalence and correlates of COVID-19 vaccine hesitancy among the elderly in Qatar. *Medicine*, *May*, 6. <http://dx.doi.org/10.1097/MD.00000000000029741>
- Kemkes RI. (2022a). *Dashboard Vaksin Kemkes*. Kementerian Kesehatan RI. <https://public.tableau.com/app/profile/nicolasruslim/viz/DashboardVaksinKemkes/VaksinKetiga>
- Kemkes RI. (2022b). *Vaksinasi COVID-19 DOSIS BOOSTER KE 2 BAGI KELOMPOK LANJUT USIA* (p. 3). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). Surat Edaran No. HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (Booster). In *Kementerian Kesehatan RI* (Issue Januari, p. 7). Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19031800003/cegah-penyalahgunaan-narkoba-kemkes-ajak-terapkan-germas.html%0Ahttps://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/1707070>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *PETUNJUK TEKNIS PELAYANAN PUSKESMAS PADA MASA PANDEMI COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nationalcontan.co.id. (2022). Angka Kematian Akibat Covid-19 Meningkat, Mayoritas Lansia dengan Komorbid Ini. *Kompas Gramedia*. <https://nasional.kontan.co.id/news/angka-kematian-akibat-covid-19-meningkat-mayoritas-lansia-dengan-komorbid-ini>
- Pal, S., Shekhar, R., Kottewar, S., Upadhyay, S., Singh, M., Pathak, D., Kapuria, D., Barrett, E., & Sheikh, A. B. (2021). COVID-19 vaccine hesitancy and attitude toward booster doses among US healthcare workers. *MDPI*, *9*(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/vaccines9111358>
- Peraturan Presiden RI. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19)* (Pp. 1–13). Kementerian Sekretaris Negara.
- Qin, C., Yan, W., Tao, L., & Liu, M. (2022). The Association Between Risk Perception And Hesitancy Toward The Booster Dose Of COVID-19 Vaccine Among People Aged 60 Years And Older In China. *MDPI*, *2019*, 1–12.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. (2020). Acceptability Of A COVID-19 Vaccine Among Adults In The United States : How Many People Would Get Vaccinated? *Vaccine*, *38*(42), 6500–6507. <https://doi.org/10.1016/J.Vaccine.2020.08.043>

- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v1i1.41428>
- Satgas Covid 19. (2022). *Update Penanganan COVID-19 Di Indonesia*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana & Satuan Tugas Penanganan Covid 19.
- Seale, H., Heywood, A. E., Leask, J., Sheel, M., Thomas, S., Durrheim, N., Bolsewicz, K., & Kaur, R. (2020). COVID-19 Is Rapidly Changing : Examining Public Perceptions And Behaviors In Response To This Evolving Pandemic. *Proquest*, 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235112>
- Thunstrom, L., Madison Ashworth, David Finnoff, & Stephen C. Newbold. (2021). *Hesitancy Toward A COVID-19 Vaccine*.
- Toro-Ascuy, D., Cifuentes-Muñoz, N., Avaria, A., Pereira-Montecinos, C., Cruzat, G., Peralta-Arancibia, K., Zorondo-Rodríguez, F., & Fuenzalida, L. F. (2022). Factors Influencing The Acceptance Of COVID-19 Vaccines In A Country With A High Vaccination Rate. *MDPI*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/vaccines10050681>
- Trent, M., Seale, H., Chughtai, A. A., Salmon, D., & Macintyre, C. R. (2022). Trust In Government, Intention To Vaccinate And COVID-19 Vaccine Hesitancy: A Comparative Survey Of Five Large Cities In The United States, United Kingdom, And Australia. *Vaccine*, 40(17), 2498–2505. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2021.06.048>
- Urrunaga-Pastor, D., Bendezu-Quispe, G., Herrera-Añazco, P., Uyen-Cateriano, A., Toro-Huamanchumo, C. J., Rodriguez-Morales, A. J., Hernandez, A. V., & Benites-Zapata, V. A. (2021). Cross-Sectional Analysis Of COVID-19 Vaccine Intention, Perceptions And Hesitancy Across Latin America And The Caribbean. *Travel Medicine And Infectious Disease*, 41(March). <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2021.102059>
- Varol, S., Catma, S., Reindl, D., & Serieux, E. (2022). Primary Factors Influencing The Decision To Vaccinate Against COVID-19 In The United States: A Pre-Vaccine Analysis. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031026>
- Wirawan, G. B. S., Harjana, N. P. A., Nugrahani, N. W., & Januraga, P. P. (2022). Health Beliefs And Socioeconomic Determinants Of COVID-19 Booster Vaccine Acceptance: An Indonesian Cross-Sectional Study. *MDPI*, 10(5), 1–14. <https://doi.org/10.3390/vaccines10050724>
- Wong, L. P., Alias, H., Siaw, Y.-L., Muslimin, M., Lai, L. L., Lin, Y., & Hu, Z. (2022). Intention To Receive A COVID-19 Vaccine Booster Dose And Associated Factors In Malaysia. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 10. <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2078634>